

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian bencana alam adalah suatu kejadian muncul karena gejala atau factor yang ditimbulkan oleh alam itu sendiri. kejadian alam merupakan fenomena alami/normal terjadi di bumi. Namun kita dapat membicarakan bencana hanya jika fenomena alam tersebut berdampak pada manusia (hilangnya nyawa) dan seluruh produk budaya (properti, harta benda, benda). (Usiono et al., 2018). Keadaan ini merupakan akibat dari kombinasi aktivitas fenomena alam, seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas manusia. Ketidak sanggupan manusia mengenai manajemen kesiapan dan kondisi darurat menyebabkan dampak kerugian finansial, bangunan, dan kehilangan nyawa. Kondisi yang memberikan kerusakan seperti banjir, kekeringan, badai dan tanah longsor. merupakan kejadian paling banyak terjadi di Indonesia dan menimbulkan dampak kerusakan, antara lain hilangnya nyawa, rusaknya lingkungan, hancurnya perekonomian dan infrastruktur, serta perubahan tatanan sosial.(Rusli & 'Ulya, 2018). Melihat hal tersebut, Negara Indonesia masuk sebagai wilayah dengan kerentanan terjadi bencana yang terbilang tinggi, sehingga Indonesia baik tingkat daerah maupun pusat harus mampu melakukan berbagai upaya untuk memperkecil kerugian dan kerusakan yang diakibatkan bencana alam. dan tentunya dengan langkah awal mengelola alam sekitar dengan baik. Indonesia sendiri menjadikannya sebagai kawasan terjadi rawan bencana. Indonesia berada di wilayah cincin api, dan terletak di antara dua lempengan Euroasia dan Indorustralia. kejadian yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah bencana alam erupsi dan letusan gunung berapi, tsunami, gempa, banjir, badai tropis, kekeringan dan longsor tanah. bencana non alam tidak sedikit juga terjadi seperti wabah penyakit dan ledakan hama. Tentunya hal ini memerlukan kesiapsiagaan dari semua pihak untuk dapat meminimalisir kerusakan dan mencegah terjadinya korban jiwa(Aurellia Chintia Deby H, Yaqub Cikusin, 2019).

Kawasan jawa timur sendiri menurut BMKG, Dwikorita Karnawati selaku kepala BMKG dalam kunjungannya jatim (Jawa Timur) bertemu secara langsung jajaran pemerintah provinsi di Gedung Grahadi¹. Dalam pertemuan tersebut dilakukan pembahasan sejumlah hal yakni diantaranya membahas soal Mitigasi bencana. Jawa Timur dengan kondisi geografis yang rawan bencana alam di daerah jawa timur sendiri yang

1 2020 Merdeka.com/wisatalengkap.com tiga Daerah Di Jawa Timur Ini Rawan Gempa, Warga

cukup perlu diwaspadai adalah gempa bumi. Tiga daerah di Jawa timur yang disebut rawan terkena gempa adalah diantaranya daerah malang.

Malang sendiri terletak di wilayah Jawa Timur dan dianggap sebagai daerah rawan bencana akibat gempa vulkanik dan pergerakan tektonik. Hal ini dikarenakan wilayah kota Malang terletak dekat dengan laut lepas di bagian selatan yaitu. Samudera Hindia. Samudera Hindia disebut juga zona subduksi atau zona subduksi adalah suatu proses geologi di suatu wilayah kerak bumi. Terletak di perbatasan dua lempeng tektonik litosfer. Karena wilayah ini rawan gempa, wilayah kota Malang juga dikelilingi oleh gunung berapi aktif seperti Malang Timur dekat Gunung Semeru, Malang Utara dekat Gunung Arjuno, dan Malang Barat dekat Gunung Kawi. Pandoman, bagian selatan dekat Gunung Keld. Sungai Balantas juga mengalir melalui Kota Malang, dan di sebagian besar tempat, termasuk kota tua, air sungai tersebut meluap ke desa-desa yang berdekatan dengan bantaran sungai saat hujan deras. Di Kota Malang, jika terjadi hujan lebat, bercampurnya tanah dan air dapat menyebabkan tanah longsor bahkan bisa langsung merenggut perkampungan warga. (Rusli & 'Ulya, 2018).

Kota malang terletak diantara gunung berapi aktif serta dibelah oleh sungai yang memiliki volume air yang cukup tinggi Ketika hujan datang yang tentunya menjadikan kota malang masuk dalam kategori wilayah dengan tingkat kerawanan terjadi bencana yang cukup tinggi terlebih juga kondisi wilayah kota malang yang sangat dipengaruhi juga dengan perubahan cuaca dan iklim yang berasal Samudra hindia dan benua Australia berdasarkan fakta tersebut diwilayah kota Malang sendiri mencatat sekitar 623 bencana dalam lima tahun terakhir (2015-2019). BPBD Kota Malang tercatat 12 kasus pada tahun 2015, 101 kasus pada tahun 2016, 192 kasus pada tahun 2017, dan 222 kasus pada tahun 2018. Hingga pertengahan Juni 2019, tercatat 96 kasus bencana. sekitar 36,6% dari 623 kasus, menurut pusat dari manajemen bencana. Bencana yang terjadi adalah tanah longsor (222 kasus) dan kebakaran 23,4% (146 kasus). tentang jenis musibah pohon tumbang (yang terjadi sekitar 123 kejadian), atau hampir 19,7%. Selain itu, kurang dari 50 kejadian disebabkan oleh bencana lain seperti gempa bumi, genangan air, dan angin kencang. BPBD Kota Malang menyebutkan kebakaran dan tanah longsor merupakan kejadian yang paling banyak terjadi berdasarkan data tersebut. Hal tersebut dinyatakan karena letak geomorfologi kota Malang dan kepadatan penduduk kota Malang. Beberapa faktor tersebut tentunya menjadi poin penting untuk diperhatikan karena meningkatkan kemungkinan terjadinya bencana. Bagi pihak BPBD Kota Malang agar melaksanakan upaya

penanggulangan dan pencegahan. Sementara itu, dari data yang dilansir BPS (Badan Pusat Statistik), dapat diperoleh informasi tentang kejadian bencana BPBD Malang.

table berikut: *Table 1*

Kecamatan	Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam Menurut Kecamatan Kota Malang								
	Banjir			Gempa Bumi			Tanah Longsor		
Tahun	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kedungkakandang	-	-	04	-	-	02	03	04	07
Sukun	-	-	-	-	-	-	05	04	07
Klojen	03	-	01	-	-	05	06	03	02
Blimbing	06	04	01	02	-	02	08	01	03
Lowokwaru	02	02	01	02	-	-	03	-	-
Kota Malang	11	06	07	04	-	09	25	12	19

diambil dari: BPS data kebencanaan berdasarkan kelurahan kota malang

data diatas jika dilihat dengan sajian angkanya, Pemerintah Kota Malang berupaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana melalui mitigasi struktural dan nonstruktural. Upaya mitigasi struktural, yaitu upaya perbaikan saluran drainase perkotaan, peningkatan nilai RTH dan RTHN, diintegrasikan secara agresif ke dalam program penghijauan dengan membangun taman kota, yang merupakan tempat yang berguna untuk ruang hijau kota di sebelah taman wisata, untuk menghijaukan sungai-sungai tersebut. Di bantaran Brantasjoki dan daerah sungai kecil lainnya, serta penebangan pohon besar di jalan. Pada langkah non struktural dan mitigasi yaitu adanya peraturan daerah bencana (PERDA No. 1 Tahun 2017) terkait pelaksanaan penanggulangan bencana dan melalui program RENSTRA (BPBD Kota Malang 2015-2018) untuk membangun sinergi dengan semua. Pihak-pihak yang teridentifikasi sebagai bagian penting dari pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, membangun kapasitas, mengurangi risiko bencana masyarakat dan beradaptasi melalui simulasi dan pembekalan yaitu kementerian, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat sipil, lembaga bisnis dan perguruan tinggi. (Rusli & 'Ulya, 2018).

Kurun waktu tiga tahun dari 2018-2020 diwilayah kota malang menunjukkan resiko sedang dalam bencana tanah longsor di 2019 ada sekitar 47 kejadian tanah longsor di kota malang yang mana itu terdapat peningkatan pada tahun 2020 yaitu dengan 83 peristiwa

longsor di kota malang bencana tanah longsor dikota malang banyak terjadi pada saat musim penghujan yang memberikan dampak rusaknya sarana prasarana. Oleh karena itu diperlukan tugas BPBD daerah untuk upaya rehabilitas dan rekonstruksi pasca bencana tanah longsor dserta tugas dari pemerintah, seperti yang telah dijelaskan dalam PERDA kota Malang No 1 Tahun 2017 yaitu pelaksanaan rehabilitas dan rekonstruksi adalah tanggung jawab dari pemerintah daerah.

terdapat poin-poin permasalahan yang menyangkut dengan penanggulangan bencana longsor dikota malang (favian Yafi' Naufal 2006). Pelaksanaan setiap tujuan dalam penanggulangan bencana alam di malang kota, upaya rehabilitasi dan rekonstruksi setelah tanah longsor yang terjadi kota malang tentunya banyak memberikan dampak positif yaitu Kembali memulikan keadaan akibat kerusakan bencana alam ke kondisi semula. Akan tetapi upaya tersebut terdapat beberapa kendala seperti (1) terbatasnya sumber daya aparatur ang hanya berjumlah 61 diataranya, 22 pagawai ASN, 39 Non ASN, yang mana dalam upaya penanggulangan bencana ini memerlukan tenaga yang cukup banyak. Namun dengan jumbalah tersebut dinilai masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah bencana dikota malang yang tidak sedikit (2) terbatasnya pendanaan pada program rehabilitas dan rekonstruksi tentunya dalam proses rekonstruksi dan rehabilitas dana ini menjadi bagian yang paling utama dalam upaya melakukan rehabilitas dan rekonstruksi akibatnya dengan jumbalah dana yang kurang rekonstruksi dan rehabilitas tidak bisa dilakukan secara maksimal namun dari pihak BPBD kota malang melakukan upaya dengan menentukan skala prioritas untuk penanganan terlebih dahulu (3) masih kurangnya kesadaran masyarakat seperti masyarakat yang ada pada daerah bantaran sungai brantas yang merupakan daerah yang rawan terkena banjir, masyarakat disekitar tempat tersebut dinilai kurang dalam tataguna lahan dimana banyak dari masyarakat tersebut membangun bangunan perumahan melebihi batas pembangunan perumahan yang sesuai kesepakatan. Sehingga itu menjadikannya daerah yang rawan terjadi longsor. Namun dalam menghadapi hambatan tersebut BPBD kota malang melakukan upaya penanganan dengan cara yaitu (1) peningkatan sumber daya aparatur, dengan melaksanakan peningkatan kualitas dengan melalui pelatihan terhadap seluruh pegawai BPBD kota malang (2) membuka bantuan kerja sama dengan melakukan upaya Kerjasama ini menjadi Langkah yang tepat untuk mengurangi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitas dan rekonstruksi bantuan yang diterima ada berupa bantuan seperti uang, peralatan dan kelengkapan Kesehatan, bahan dan material untuk bangunan dan trauma healing untuk

melakukan rehabilitas terhadap korban bencana dengan mendatangkan narasumber dan instruktur. (c) pembentukan kelurahan tanggu bencanayang mana ini merupakan program dari BPBD kota malang dalam menaggulangi bencana program ini memiliki tim yang dipilih dari masyarakat sekitar. Program ini juga bisa menjadi upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat mengenai kepedulian dan resiko bencana(Favian Yafi' Naufal 2006).

Penyelenggaraan Penanggulangan bencana merujuk pada Perauran No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana terdapat aturan mengenai penanggulangan bencana sebagai strategi secara menyeluruh dan proaktif mulai dengan meminimalisir resiko bencana, darurat bencana, rehabilitas serta rekonstruksi dalam penanggulangan bencana ini di masing-masing tingkatan structural pemerintahan mulai dari pemerintah pusat memiliki tugas fungsi masing-masing dalam penanggulangan bencana ini. Penanggulangan bencana, yang mencakup bencana alam, bencana akibat ulah manusia, dan bencana sosial, berada dalam lingkup pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah daerah mencakupi beberapa poin terkait hal hal kebencanaan yakni (1) pengurangan resiko bencana dan panduan pengurangan resiko bencana dengan program pembangunan (2) perlindungan masyarakat terhadap dampak dari bencana (3) Menjamin terselenggaranya hak-hak masyarakat dan perlindungan masyarakat yang terkena bencana secara adil dan sesuai standar pelayanan minimal (4) Kondisi rehabilitasi pasca bencana (5) Alokasi anggaran dinas pertolongan sesuai kebutuhan pendapatan dari anggaran negara (6)) Alokasi anggaran penanggulangan bencana sesuai dengan dana yang tersedia (Dana cadangan jika terjadi bencana) (7) Ancaman dan pelestarian arsip/dokumen dampak yang otentik dan kredibel. bencana(Hijri et al., 2020) Kewenangan tersebut penanggulangan bencana didaerah perlu dimulai dengan ditetapkannya kebijakan daerah untuk menanggulangi bencana berdasarkan kondisi daerah tertentu. Permasalah bencana ini tentu bukan hanya menjadi tanggung jawab penuh pemerintah akan tetapi peran dari masyarakat juga menjadi bagian dalam melaksanakan upaya penanggulangan bencana. Desa tanggu bencana adalah program rekomendasi oleh BNPB, (badan nasional penanggulangan bencana) yang berlaku secara nasional berdasarkan Peraturan Kepala BNPB No 01 Tahun 2012 tentang pedoman umum desa/kelurahan Tangguh bencana sebagai wujud dari Indonesia Tangguh terhadap bencana. Hal tersebut menjadi wujud tanggungjawab pemerintah kepada masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana. melalui pemberdayaan masyarakat dan dukungan

teknis pemerintah melalui mitigasi struktural dan non-struktural, Program Desa Tangguh Bencana yang secara sederhananya melakukan penguatan kapasitas masyarakat dan penguatan kualitas dan kapasitas dari segi lingkungannya dengan pengoptimalan hal itu menjadikan masyarakat agar mandiri dalam menghadapi bencana(Hijri et al., 2020). Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk membuat tulisan dengan judul “STRATEGI BPBD DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI KOTA MALANG”

Rumusan Masalah

1. Bagaimanah strategi BPBD kota malang dalam penanggulangan bencana kota malang?
2. Apa faktor penghambat BPBD kota malang dalam upaya penanggulangan bencana?

B. Tujuan penelitian

penelitian ini bermaksud untuk melihat penangaganan kebencanaan malang kota, dalam menghadapi bencana di kota Malang dan mengetahui factor-faktor penghambat dalam upaya penanggulangan bencana di kota Malang

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan teoritis dalam penyusunan konsep dan penyusunan teori-teori baru dalam mengembangkan pemikiran serta dalam mengurai dan memecahkan permasalahan yang menyangkut persoalan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi parapeneliti-peneliti.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis dalam menganalisis tentang persoalan yang menyangkut kebencanaan serta menjadi acuan dalam konsep untuk formulasi kebijakan dalam menguraikan persoalan lingkungan di Kota Malang.

Definisi konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan secara singkat terkait konsep yang digunakan dalam suatu penelitian. Sehingga beberapa teori konsep yang digunakan yakni.

1. Strategi

Istilah strategi secara etimologi “stratos” diambil istilah bahasa Yunani (*stratos=militer dan ag= memimpin*), biasa juga diartikan “seni” yang di identikan seperti menjadi seorang panglima. Strategi ini dapat diartikan sebagai rencana unik untuk penyebaran dan pengerahan militer dan materi disuatu wilayah-wilayah tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Strategi serupa ilmu merencanakan dan mengendalikan sesuatu dalam skala besar, mengerahkan seluruh sumber daya yang ada untuk dapat menguntungkan perusahaan atau suatu Lembaga tertentu. Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi sebagai pola fundamental yang direncanakan dan diarahkan pada tujuan, alokasi sumber daya, dan interaksi organisasi dengan faktor pasar, pesaing, dan lingkungan.(Hayani, 2014).

Strategi merupakan “rencana main” Lembaga/organisasi. Yang mana strategi ini adalah cerminan dari kesadaran kapan, bagaimana serta dan dimana untuk bersaing menghadapi lawan dan dimana harus bersaing untuk menghadapi lawan serta maksud dan tujuan dilakukannya rencana tersebut. Pearce dan Robinson (1991; 20) (Mukhyi, 2004). ada tiga jenis proses berfikir secara strategis yakni ada secara mekanik, intuisi dan strategik. Keniehl Ohmae (Wahyudi, 1996) dari ketiga poin tersebut dapat disimpulkan bahwa berfikir secara strategik akan menghasilkan suatu pola pikir dan penyelesaian yang lebih kreatif dan akan berbeda serta lebih kaya akan resolusi ketimbang hanya sekedar berfikir. Pola pemikiran seperti itu memungkinkan kita dapat lebih meminimalisir kelemahan, serta minim tingkat kesalahan yang timbul. Hal ini akan membuat keuntungan bagi sipembuat keputusan berpikir starategik ada tingkatan tahapan:

1. mengidentifikasi masalah, yang mana merupakan proses awal dalam mengidentifikasi persoalan serta didasarkan pada penyebab yang ada
2. menentukan dan memetakan beberapa persoalan, pada tahap ini proses pengolompokan masalah dengan cara melihat gejala-gejala yang ada
3. Pada titik ini, proses abstraksi diharapkan dapat mengkaji permasalahan dengan mengidentifikasi unsur-unsur penyebab. Oleh karena itu, untuk menciptakan teknik penyelesaian, analisisnya harus akurat..
4. melahirkan metode untuk pemecahan masalah di tahapan ini, kita diharapkan agar dapat menentukan cara yang paling tepat untuk penyelesaian.
5. Siapkan rencana untuk dieksekusi. adalah langkah terakhir, dimana kita harus bisa menggunakan strategi yang sudah diputuskan.

2. definisi bencana

Bencana “*disaster*” adalah istilah dalam bahasa Inggris. Kata “*disastro*”, yang berarti bintang dalam astrologi, berasal dari kata Italia kuno “*disastro*”, yang terdiri dari kata “*dis*” dan “*astro*” atau “*astrom*”. Bencana dapat dipahami sebagai keberadaan bintang-bintang yang mengerikan. Sementara itu, kata ini kini biasa digunakan untuk menyebut seseorang yang sedang malang atau ditakdirkan bernasib sial. Bencana alam diartikan sebagai peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain gempa bumi, gempa bumi besar, dan banjir dalam bahasa Indonesia. Merujuk di Undang-Undang berdasarkan penjelasan yang ditetapkan Undang-undang No 24 Tahun 2007². tentang penanggulangan bencana disebutkan bahwa “bencana yakni peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh factor alam dan/atau factor non alam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”. Undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana membagi bencana dalam tiga jenis yakni bencana alam, non-alam, dan bencana sosial (Patel, 2019):

3. Penanggulangan Bencana

pada pasal 5, pasal 6 dijelaskan³. bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Dan dalam pasal 6 dijelaskan kegiatan pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana. upaya-upaya dalam penanggulangan bencana bisa dilakukan dengan⁴.

- a. mitigasi adalah proses membuat persiapan baik yang berwujud maupun tidak berwujud sebelum terjadinya bencana alam untuk mengurangi dampaknya.

2 Pasal 1 angka 1 Undang-undang No 24 Tahun 2007 Undang-undang tentang penanggulangan bencana (Hal 2)

3 Ibid Hal. 3

4 Mukhyi, M.A. (2004). Dimensi manajemen strategi (Hal 21)

Pendidikan bencana alam merupakan salah satu jenis kesiapsiagaan non-fisik, sedangkan peraturan bangunan dan tata ruang lokasi bencana merupakan contoh persiapan fisik. Tindakan yang diambil untuk mencegah bencana alam antara lain dengan menanam tanda peringatan, menyesuaikan diri dengan gaya hidup terstruktur, dan memberikan pendidikan lingkungan.

- b. Kesiapsiagaan
- c. Peringatan dini
- d. Pencegahan
- e. Tanggap darurat
- f. Bantuan darurat
- g. Pemulihan
- h. Rehabilitas
- i. rekonstruksi

Definisi operasional

definisi operasional merupakan suatu acuan dalam penelitian dengan secara lapang dalam. Dalam hal ini Variabel-variabel tersebut menggunakan indikator tertentu yaitu (BPBD MALANG 2016, 2021).

Pelaksanaan strategi penanggulangan ini, mencakup tiga tahap:

1. Pada tahap penanggulangan pra-bencana Pada BPBD.
 - a. Kesiapsiagaan dan peringatan dini
 - b. Sosialisasi dan pelatihan
2. Strategi penanganan bencana
 - a. Adanya alat pendeteksi debit air dan penempatan *early warning*
 - b. Melakukan kajian cepat dan Penentuan kebutuhan serta penanganan saat terjadi bencana
3. Pasca-bencana strategi penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahapan ini meliputi
 - a. Rehabilitas dan rekostruksi

Metode penelitian

Metode dalam dunia keilmuan sangat erat hubungannya dengan system dan menyangkut masalah kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitaian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Williams (2008)⁵ penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Williams menyebutkan tiga hal pokok dalam penelitian kualitatif yaitu (1). Pandangan-pandangan dasar (axiom) tentang sifat realitas, hubungan antara pelaku eksperiman dan yang dipelajari, kemungkinan konsepsi, kemungkinan membangun koneksi kausal, serta nilai untuk membangun konsep penelitian. (2) ciri-ciri metode eksplorasi kualitatif yang sebenarnya, dan (3) metode yang digunakan untuk melakukan penyelidikan kualitatif. penelitian kualitatif ekplorasi fokus/masalah eksplorasi diantisipasi untuk berkembang sesuai dengan realitas lapangan yang menekankan perspektif emic, dan bergerak dari data informasi/peristiwa ke posisi abstraksi maju (baik konsepsi atau proposisi) dan bukan sebaliknya, dari proposisi atau konsepsi hingga informasi data. demikian, secara konseptual-paradigmatis, peneliti kualitatif malah justru harus mampu membebaskan dirinya dari “tawanan” suatu teori.

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis eksplorasi deskriptif dengan cara mendeskripsikan setiap data-data yang dikumpulkan dari sumber seperti wawancara, dokumentasi, jurnal observasi dan lainnya.

b. Sumber data

1. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari tangan pertama atau informan utama yang mana bisa dengan prosesi wawancara kepada orang/subjek penelitian dimana dalam hal ini kepada penyelenggara BPBD Kota Malang, serta juga bisa dengan observasi lapangan dan dokumentasi terhadap kepala badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kota malang yang secara kefokusian penelitian data tersebut bisa diperoleh dari kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, kepala bidang kedaruratan dan logistic, dan kepala bidang rehabilitas dan rekonstruksi.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari beberapa sumber lainnya baik itu dalam buku, artikel, dokumen yang memuat informasi dari objek

5 Hardani, S.Pd,M.Si

Nur Hikmatul Auliya, Grad.Cert.Biotech

Helmina Andriani, M.Si (dkk) :2020(hal 16)(Hardani. Ustiawaty, 2017)

peneliti, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian Adapun data ini diperoleh dari Laporan Penanganan Bencana BPBD kota Malang Tahun 2022.

c. Teknik pengumpulan data

Tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, oleh karena itu ini merupakan fase penting dalam prosesnya. Tanpa pemahaman tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dalam eksplorasi kualitatif, sumber data utama dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, pihak-pihak, wawancara mendalam, dan atestasi (observasi partisipatif). Pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam (scientific setting). Catharine Marshall, Gretchen B. Rossman (2005)⁶

- 1 Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo,2004)⁷.
- 2 Wawancara merupakan proses perolehan informasi dengan melakukan sesi tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan. Lincoln dan Guba menjelaskan tujuan melakukan wawancara. (1988)⁸ antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.
- 3 Diseksi Akar linguistiknya adalah "dokumen", yang berarti "sesuatu yang tertulis". Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, pendekatan dokumentasi ini membuat pengumpulan data menjadi lebih sederhana. Sugiyono (2015) Catatan kejadian sejarah disebut dokumen. Dokumen dapat berupa karya seni berskala besar atau gambar individu. topik penelitian

6 Ibid Hlm. 122.

7 Ibid Hlm. 123.

8 Ibid Hlm. 137.

- d. Subjek penelitian Bisa merujuk pada tempat/lokasi, individu yang dilibatkan untuk memperoleh kebutuhan penelitian yang diperlukan Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala BPBD Kota Malang

Bisa merujuk pada tempat/lokasi, individu yang dilibatkan untuk memperoleh kebutuhan penelitian yang diperlukan

- e. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pengumpulan atau juga tempat yang hendak dilakukan suatu penelitian okasi penelitian ini bertempat di kantor pemerintah kota Malang

- f. Teknik analisis data

Metode analisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain berarti menganalisis dan merumuskan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan hipotesis berbasis data ini, kami mengulangi eksplorasi data dan mengevaluasi validitas hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan. Suatu hipotesis menjadi teori jika terbukti dapat diterima berdasarkan data yang dapat dikumpulkan berulang kali dengan menggunakan triangulasi. Analisis data dalam model (Miles & Huberman: 1992). Membaginya dalam tiga poin

- 1 Reduksi data, penelitian kualitatif secara umum reduksi data sendiri merupakan penyajian data yang berupa narasi deskriptif kualitatif, meskipun ada sebuah data yang berupa dokumen yang bersifat kuantitatif juga dapat dideskripsikan.
- 2 Seperangkat data terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan inilah yang disebut Miles dan Huberman sebagai penyajian data. Di masa lalu, teks naratif merupakan jenis penyajian yang paling sering digunakan untuk data kualitatif.
- 3 Kesimpulan dan Konfirmasi Inferensi dan verifikasi adalah metode analisis data ketiga yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Hingga bukti substansial ditemukan untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya, hasil awal yang telah diberikan masih dapat berubah. Temuan yang diperoleh peneliti setelah mereka kembali ke lapangan dan mengumpulkan data akan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten..